

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses menciptakan nilai dan budaya ke arah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual. Pendidikan merupakan pengalaman dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan, seorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah.¹

Pendidikan membantu peserta didik dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam pendidikan formal, salah satu keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.² Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang

¹ Kemendikbud 2006,hal. 5.

² Mulyasa, E (2013), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 4.

dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hal inilah yang mendasari setiap kegiatan pengukuran yang dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan pengukuran tersebut adalah untuk memperoleh angka-angka atau skor yang merupakan representasi dari hasil belajar siswa.

Kualitas dan mutu pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar oleh siswa dan guru. Hal ini membuat guru dan siswa berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan diwakilkan oleh prestasi belajar siswa. Selanjutnya, prestasi belajar siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.³ Dengan demikian, tugas utama seorang guru merancang kegiatan pembelajaran termasuk metode, media belajar, strategi belajar, instrumen, dan lain-lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MTs Ummul Quraa khususnya di kelas VIII, masih menggunakan metode ceramah dan sesekali metode tanya jawab. Proses pembelajaran ini dinilai kurang efektif, karena hanya guru yang aktif, sedangkan siswa hanya mendengarkan saja, sehingga sebagian besar siswa masih belum memahami pelajaran, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

³ Sanjaya, W, (2018), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prenada Media Grup, Hal.12.

Tabel 1.1
Jumlah siswa yang tuntas pada latihan mingguan kelas VIII Mts Ummul Quraa Tembung

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Kelulusan
Matematika	70	13	26	33%

(Sumber : Dok. Nilai Mingguan Guru)

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas VIII MTs Ummul Quraa bahwa “hasil belajar matematika kurang memuaskan”, ungkap wali kelas VIII tanggal 22 Juli 2019. Dalam proses pembelajaran matematika, guru banyak menggunakan metode *drill* (latihan), yaitu metode dimana siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang dituliskan guru di depan kelas, kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut. Sedangkan pengetahuan siswa belum sampai kejenjang tersebut, siswa masih kurang mampu atas latihan yang diberikan oleh guru, seharusnya guru membimbing terlebih dahulu dan menggunakan berbagai model, strategi atau metode untuk membuat siswa lebih memahami materi.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas masih menitikberatkan peran guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Guru masih mengutamakan ketuntasan materi dan kurang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, sehingga partisipasi aktif dalam pembelajaran kurang terlihat. Hal tersebutlah yang mengakibatkan pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan menghafal konsep, sehingga penguasaan konsep siswa rendah khususnya kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kurang terlatihnya kemampuan pemecahan masalah akan membuat siswa merasa kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Guru dengan kompetensi yang dimilikinya diharapkan mampu memilih strategi

pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Mts Ummul Quraa Tembung pada tanggal 22 Juli 2019 diperoleh hasil, bahwa pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk merangsang siswa berpikir tetapi langsung meminta siswa membuka buku pada halaman ini, hal ini menunjukkan bahwa mengajar guru masih berpusat pada buku (*text book*). Guru hanya menggunakan satu buku dalam mengajar, menyebabkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa pembelajaran matematika yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Bella Amanda Sari dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” di sekolah SD Gugus Kapten Kompyang Sujana Depasar Barat. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” di sekolah SD Gugus Kapten Kompyang Sujana Depasar Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi yang signifikan antara kelompok yang belajar dengan model belajar inkuiri dan kelompok siswa yang tidak belajar dengan model inkuiri yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 11,05 > 2,000 t_{tabel} (\alpha = 0,05)$.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tika Andriyani dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” di sekolah SD Negeri 3 Murni Jaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir.⁴ Dengan pengembangan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir, maka hasil belajar siswa akan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu prinsip utama inkuiri adalah siswa dapat mengonstruksi sendiri pemahamannya dengan melakukan aktivitas aktif dalam pembelajarannya.⁵ Pembelajaran inkuiri merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam belajar dimana kondisi lingkungan belajar sengaja dibuat agar siswa mampu berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶ Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dipaparkan diketahui bahwa strategi belajar yang

⁴ Suyanti, R.D, (2010), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu,hal.43.

⁵ Zulfiani, (2009), *Strategi Pembelajaran Sains*, Jakarta: Lembaga penelitian UIN Jakarta, hal. 119.

⁶ Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 65.

digunakan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dalam penggunaan strategi yang kurang efektif, pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII MTs Ummul Quraa masih belum menggunakan media. Setiap guru harus dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai penggunaan media pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.⁷

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi, perlu digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi tersebut. Sarana ini dikenal dengan istilah media. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran.⁸ Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, dan bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

Media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima pesan.⁹ Media yang dirancang dan dikembangkan dengan teliti sehingga media tersebut dapat menyalurkan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

⁷ Oemar Hamalik, (2014), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, hal.47.

⁸ Rohani, A (2017), *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 36.

⁹ Martinis Yamin,(2018), *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal.72.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII MTs Ummul Quraa dengan langkah melakukan Penelitian Kuantitatif dengan judul: **“PENGARUH STRATEGI INKUIRI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS UMMUL QURAA”**. Dengan upaya tersebut diharapkan bahwasanya dengan penerapan model ini peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika dan menghasilkan nilai yang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung monoton dengan menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pembelajaran matematika.
2. Pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang membosankan dan menyulitkan.
3. Hasil belajar matematika yang kurang memuaskan dikelas VIII MTs Ummul Quraa.
4. Pembelajaran matematika di MTs Ummul Quraa belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.
5. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah, yaitu pengaruh strategi inkuiri dengan menggunakan media berbasis visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pengaruh strategi inkuiri dan media berbasis visual yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi inkuiri dengan menggunakan media berbasis visual terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi inkuiri tanpa menggunakan media berbasis visual terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi inkuiri dengan berbantuan media berbasis visual dan siswa yang diajar menggunakan strategi inkuiri tanpa menggunakan media berbasis visual?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi inkuiri dengan menggunakan media berbasis visual terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi inkuiri tanpa menggunakan media berbasis visual terhadap hasil belajar siswa.

3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh strategi inkuiri yang menggunakan media berbasis visual dan strategi inkuiri tanpa menggunakan media berbasis visual terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan tentang pengaruh strategi inkuiri dengan menggunakan media berbasis visual untuk menguatkan hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan strategi pembelajaran khususnya pembelajaran matematika untuk mengajar.
2. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi inkuiri dengan menggunakan media berbasis visual.

